Volume 8 Issue 2 (2024) Pages 257-266
Golden Age : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini
ISSN: 2580-5843 (Online) 2549-8371 (Print)
https://ejournal.unisba.ac.id/index.php/golden_age/article/view/13470

PERAN GURU DALAM MENGEMBANGKAN KOMPETENSI KEPRIBADIAN PADA ANAK USIA DINI DI TADIKA AL-FIKH ORCHARD, NAFIRI, KLANG, MALAYSIA

Krenniti Sundari[1]✉, Zuliana[2], Muhammad Qorib[3]
(1)(2)(3) Pendidikan Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470

Abstrak

Kajian ini untuk mengetahui peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard Malaysia. Adapun teknik pengumpulan data penelitian menggunakan metode kualitatif dengan teknis observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dengan pendekatan library research yang merupakan pelaksanaan penelitian dengan menggunakan kepustakaan berupa buku, catatan dan laporan hasil penelitian. Hasil penelitian menunjukkan peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini dibutuhkan dikarenakan anak usia dini merupakan usia yang belum matang dan labil, maka dibutuhkan peran guru agar menghindari kepribadian menyimpang. Peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada usia dini yaitu memberikan contoh baik sebagai role model, praktik kepribadian baik, teguran yang membangun kesadaran tentang pentingnya kepribadian yang dapat membangun dan mengembangkan kualitas individu pada anak usia dini serta memiliki manfaat untuk kehidupan menjadi insan kamil. Penguatan dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini meliputi tiga aspek yaitu, berakhlak mulia, qudwatun hasanah, lingkungan edukasi.

Kata Kunci: Peran Guru; Mengembangkan Kopetensi Kepribadian; Anak Usia Dini.

Copyright (c) 2024 Krenniti Sundari, Zuliana, Muhammad Qorib.

✉ Corresponding author :
Email Address : Sunsundarila54@gmail.com
Received 17 Oktober 2024. Accepted 25 November 2024. Published 12 Desember 2024.

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470

PENDAHULUAN

Tugas utama guru yaitu menjadi pendidik, pengajar, pembimbing, memberi arahan, sebagai pelatih, memberi nilai, dan menghasilkan anak didik dalam pendidikan, secara, menengah dan termasuk pendidikan anak usia dini (Permatasari & Arianto, 2022). Pendidikan anak usia dini merupakan pondasi awal dalam pembentukan kepribadian dan karakter pada manusia yang akan berpengaruh pada kehidupannya hingga dewasa yang akan menentukan cerah dan gelapnya pada masa depan setiap individu. Tujuan pendidikan karakter dengan cara menanamkan pengetahuan agar merubah sikap dan moral menjadi anak yang memiliki watak, sifat dan kepribadian yang kuat dan baik melalui pengajaran dan pelatihan nilai karakter yang ditanamkan anak usia dini diantaranya yaitu : religious, integritas, gotong royong, mandiri, dan nasionalisme (Hasanah & Fajri, 2022).

Pendidikan anak adalah suatu strategi yang mendasar dalam mempersiapkan penerus bangsa yang berkualitas. Adapun pendidikan karakter diterapkan tidak cukup dari peran guru, melainkan juga butuh kerja sama dengan orang tua sebagai figur di rumah (Sapdi, 2023). Dan dalam pengembangan kompetensi kepribadian, seorang guru haruslah memiliki kompetensi kepribadian. Kompetensi guru adalah sepaket ilmu, bakat, terampil dan sikap yang harus di punyai dan diresapi untuk mencapai tujuan pendidikan dan individu, terutama untuk mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini, dengan hal tersebut peran guru sangatlah dibutuhkan. Dengan lembaga yang berprosedur kegiatan, modal, serta waktu yang mampu membuat hal yang berguna bagi perkembangan individu (Adelia et al., 2021).

Faktor utama dalam pengembangan kompetensi kepribadian adalah diri sendiri, sebaimana teori kepribadian Roger yaitu self merupakan faktor utama dalam teori kepribadian Rogers disebut dengan konsep self mengilustrasikan konsep orang mengenai dirinya sendiri. Konsep self memberi gambaran hubungan diri dengan berbagai peranya dalam kehidupan, dan dalam hubungannya dengan interpersonal. Secara singkatnya yaitu menilai orang terhadap sikap, akhlak, kelebihan, dan ketidak mampuan diri sendiri. Konsep self sebagai penentu perkembangan kematangan kepribadian, penyesuaian, dan kesehatan mental, individu. Konsep sefl ini harus ditanamkan pada individu (Qorib et al., 2022).

Pendidikan anak usia dini yang meliputi peran guru yang memberikan kesempatan untuk mengembangkan kepribadian anak. Oleh sebab itu guru dituntut untuk menguasai seperangkat pengetahuan dan keterampilan mengajar. Guru sebagai pembimbing diharapkan dapat memberikan bantuan kepada siswa dalam memecahkan masalah yang dihadapi. Peranan ini termasuk ke dalam aspek pendidik sebab tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan, melainkan juga mendidik untuk mengalihkan nilai-nilai kehidupan untuk memantau perkembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini (Ali, 2022).

Pertumbuhan pada usia dini disebut dengan masa golden age, suatu waktu perkembangan yang luar biasa, menjadi perhatian utama oleh karena itu peran guru dalam mengembangan kepribadian pada anak usia dini dan peran guru sangat menjadikan adanya pengaruh pada anak usia dini. Peran guru juga sebagai penentu keberhasilan dalam mengembangan kompetensi kepribadian anak usia dini di sekolah maka dari itu harus menjadi perhatian utama dan faktor penting yang menentukan keberhasilan guru dan penentu kepribadian serta pembentukan karakter anak usia dini untuk jenjang kehidupan selanjutnya (Nazipah et al., 2023).

Dengan pembiasaan baik dan disiplin harus dilakukan dengan peran guru yang berkomitmen dan tegas secara terus menerus. Kepribadian guru yang bagus, sopan, amanah, spiritual, dan dapat memberi contoh pengaruh terhadap keberhasilan dalam pendidikan dan pembelajaran serta kepribadian dari pihak guru sendiri dan untuk mengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini. Oleh sebab itu peran guru diharapkan dengan kepribadian yang dimilikinya dapat menjadi contoh baik anak didik terutama pada anak usia dini penerus kehidupan bangsa (Amin et al., 2023)

Penelitian ini juga bertujuan mengetahui peran guru dalam mengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia. Dengan usaha yang tepat untuk mendidik dan mengajar peserta didik dan praktik peran guru dengan baik untuk pengembangan kepribadian agar dapat memiliki kepribadian yang baik. Dengan demikian

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470
diharapkan peserta didik anak usia dini dapat mengikuti dan mencontoh hal baik dari guru dan mempraktikkan dalam kehidupannya. Adapun manfaat penelitian ini dapat sebagai bahan baca yang bernilai positif serta menambah pengetahuan pribadi pada pembaca, selain itu juga dapat dijadikan referensi tambahan dan dapat di jadikan bahan evaluasi guna mendudukkan tingkat kompetensi kepribadian yang baik dan idealis bagi anak usia dini yang beragam di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi kamera. Pasrtisipan penelitian melibatkan guru, pengasuh dan peserta didik Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia. Penelitian ini dilakukan secara langsung datang pada lokasi sekolah, mengamati lingkungan dan peserta didik di kelas dan luar kelas. Langkah selanjutnya mengumpulkan data dengan melakukan wawancara, dokumentasi dan juga mengamati aktivitas, program dan proses yang berbeda pada setiap individu peserta didik Al-Fikh Orchard Nafiri, Klang, Malaysia.

Dengan melakukan wawancara kepada para pendidik dan peserta didik serta guru besar Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia yaitu kepada Puan Norsyafiqah binti Abdul Karim untuk mendapatkan data untuk penelitian berlangsung mengenai peran guru dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini. Selanjutnya data diobservasi dengan mengobservasi kelas dan lingkungan sekolah untuk mendapatkan data dan evaluasi dalam penelitian serta melihat peran guru dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini.

Penelitian kualitatif yang dikenal di Indonesia yaitu penelitian naturalistik atau " kualitatif naturalistik". Naturalistik adalah pelaksanaan penelitian yang terjadi secara alamiah, apa adanya dalam situasi normal yang terjadi secara alamiah yang tidak ada penipuan, kondisinya dan deskripsi secara alami. Maksudnya pengambilan data atau pengumpulan fenomena dilakukan dari keadaan yang sebenarnya. Dengan sifat alami ini, maka dituntut keterlibatan penelitian secara langsung di lapangan pada objek penelitian (Hafsiah Yakin, 2023).

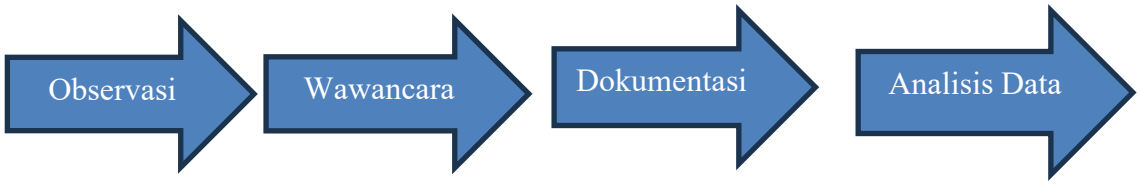
Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan (Library Research) dimana studi kepustakaan adalah kegiatan mengumpulkan bahan – bahan yang berkaitan dalam penelitian yang berasal dari jurnal – jurnal ilmiah, literatur – literatur, dan penulis. Studi kepustakaan ini dilakukan untuk mendapatkan informasi yang bersifat teoritis sehingga peneliti mempunyai landasan teori yang kuat sebagai suatu hasil ilmiah dan dokumentasi lain yang relevan dikumpulkan lalu dianalisis.

Observasi dilakukan untuk mengetahui praktik dan kegiatan peran guru yang yang dapat mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini di Al-Fikh Orchard , Nafiri, Klang, Malaysia, dengan hal ini diperlukan pendekatan dan metodelogi untuk mendapatkan data yang berpusat pada guru, peserta didik dan juga peneliti. Wawancara dengan guru, peserta didik dan juga guru besar Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia. Untuk mendapatkan data secara realita dan perspektif yang holistik mengajukan beberapa pertanyaan sesuai dengan peneliti kemukakan. Dokumentasi merupakan salah satu sumber penting pada penelitian dalam pengumpulan data secara kualitatif. Dokumentasi dapat sebagai salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan untuk memperoleh data informasi yang dapat berupa rekaman suara dan foto – foto kegiatan.

Dokumen dan materi pendidikan dan pengajaran salah satunya mengenai peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia. Setelah mengumpulkan data maka selanjutnya menganalisis data yang telah diperoleh berupa analisis tematik untuk mengidentifikasi tema peneliti, melalui perangkat lunak analisis data yang akan digunakan untuk membantu mengelola dan mengkategorikan data . mengganalisis semua data sesuai dengan tema, situasi dan kondisi tempat penelitian.

Melakukan wawancara mengenai pengembangan terhadap kompetensi kepribadian pada anak usia dini untuk menjadikan anak – anak penerus bangsa dari Tadika Al-Fikh Orchard dapat menjadi generasi yang memiliki moral, karakter dan juga sikap kepribadian yang baik untuk melanjutkan jenjang kehidupan selanjutnya sebagi anak penerus bangsa. Dan hal akhir dari

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470
penelitian ini yaitu dengan kegiatan penutup penelitian melalui menarik kesimpulan dari hasil penelitian. Adapun ringkasan kerangka data penelitian, seperti gambar dibawah ini :



Gambar 1. Kerangka Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Salah satu cara untuk perkembangan kepribadian diri setiap individu di sekolah yaitu melalui peran guru. Guru memiliki peran dalam pembimbingan hidup setiap individu di bumi pendidikan lingkungan sekolah, dan Pendidikan tersebut tidak akan berjalan dengan sempurna tanpa adanya kemajuan perkembangan kepribadian, hal ini tercermin dari psikologinya dan kepribadiannya yang berlangsung selama sepanjang hayat (long life education) membutuhkan kepribadian sebagai identitas individu (Ujud et al., 2023). Hingga dalam hasil dan pembahasan inilah yang akan peneliti bahas mengenai kepribadian pada anak usia dini sesuai data peneliti.

Adapun objek penelitian Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia yang berada dan berlokasi di lingkungan komplek no.22A jalan Singgahsana 9/ KU2, Bandar Bukit Raja, 41050, Klang, Selangor, Malaysia. Berdirinya lembaga pendidikan tersebut sebagai tempat pendidikan, pengajaran dan juga pengembangan bagi peserta didik pada anak usia dini dengan menggunakan kurikulum yang berbeda dan juga dengan sistem kegiatan sekolah full day dengan kegiatan yang berbeda dan menarik untuk di teliti untuk pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini yang membutuhkan akan peran guru dalam hal tersebut.

Dalam data penelitian dilakukannya pengembagan kepribadian disebabkan sebagai wadah untuk memenuhi standarisasi perkembangan bangsa, hingga baik karakter peserta didik dan baik juga nama Tadika Al-Fikh Orchard, dalam landasan ini dapat dilakukan sejak usia sedini mungkin. Hal yang terpenting dalam individu anak yaitu kepribadian melalui peran guru dalam ligkungan pendidikan, maka peneliti melakukan penelitian mengenai peran guru dalam mengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini, karena anak usia dini masih memiliki kepribadian yang belum matang dan waktu yang tepat untuk berkembang.

Melalui observasi peneliti mendapatkan hasil penelitian yaitu berupa guru yang menerapkan sikap, nilai kepribadian yang positif dan baik agar peserta didik dapat mencontoh guru apa yang telah peserta didik lihat dan dengar dari guru tersebut, memberikan masukan, teguran dan didikan spiritual, intelektual, serta emosional untuk membentuk kompetensi kepribadian pada anak usia dini, peran guru terus berperan dengan pendekatan yang efektif. Perbedaan perkembangan pada peserta didik dalam kompetensi kepribadian pada anak usia dini menambah semangat guru karena kesadaran guru bahwa peran guru sangat penting dan besar dalam pembentukan dan pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini, hingga anak usia dini dapat memiliki karakter yang baik dan juga hidup jaya dikehidupan jenjang selanjutnya.

Kepribadian merupakan organisasi yang berjalan dari alur psikofisiologi seseorang dalam memastikan pemikiran individu serta keunikan perilaku tersebut. Menurut Pervin dan Jhon, kepribadian memiliki sifat yang terdiri dari pikiran, merasakan, serta berperilaku yang konsisten. Perilaku mencerminkan seluruh kepribadian dan kebiasaan yang telah dikumpulkan seseorang dalam dirinya yang berfungsi untuk merespon dan beradaptasi diri dengan semua rangsangan eksternal dan internal (Hasanah Harahap et al., 2023). Adapun hasil penelitian mengenai perkembangan kepribadian yaitu :

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470

Peran Guru Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia.

Hasil peneliti menemukan upaya besar yang telah di lakukan oleh para peran guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia untuk melahirkan alumni Tadika dengan memiliki karakter, moral dan kepribadian yang matang sebagai bekal kehidupan selanjutnya bagi semua peserta didik Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia untuk melahirkan alumni Tadika dengan memiliki karakter, moral dan kepribadian yang matang sebagai bekal kehidupan selanjutnya bagi semua peserta didik Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia. Guru bukan hanya pengajar, pelatih dan pembimbing, tetapi juga sebagai cermin tempat subjek didik dapat berkaca.

Dalam penelitian ditemukan bahwa komunikasi yang baik dan terjaga antara guru dan peserta didik sangatlah penting untuk adanya komunikasi timbul balik serta mempengaruhi pengembangan pada anak usia dini agar lebih memudahkan dalam menjalankan peran guru dalam kompetensi sosial. Jika kompetensi sosial tidak meningkat akan berdampak buruk pada proses pembelajaran ditandai dengan interaksi antara guru dan peserta didik menjadi kurang baik hingga dapat juga menimbulkan konflik dan problematika yang dapat memberi pengaruh buruk yaitu sulitnya peran guru untuk memberikan pengaruh dan hal lainnya (Sari et al., 2024).

Dalam hasil penelitian relasi internasional, antar guru dan subjek didik tercipta yang memungkinkan subjek didik dapat belajar menerapkan nilai - nilai yang menjadi contoh dan memberi contoh sebagaimana sesuai dengan peran guru Tadika Al- Fikh Orchard. Guru mampu menjadi orang yang mengerti diri siswa dengan problematikanya, guru juga harus memiliki wibawa sehingga siswa segan terhadapnya. Hakikat guru pendidik adalah bahwa guru di gugu dan di tiru. Sebagai jenjang pendidikan yang paling dasar, pendidikan anak usia dini diharapkan menjadi pondasi yang kuat untuk membentuk kepribadian, sikap dan karakter peserta didik. Penanaman sikap pada pendidikan anak usia dini melalui pembiasaan dan keteladanan dari seorang guru.

Bagi siswa yang masih kecil, guru adalah contoh teladan yang sangat penting dalam pertumbuhannya, guru adalah orang pertama sesudah orang tua, yang mempengaruhi pembinaan kepribadian siswa. Bahkan cara guru berpakaian, berbicara, berjalan dan bergaul juga merupakan penampilan kepribadian lain, yang juga mempunyai pengaruh terhadap siswa. Termasuk pula dalam masalah kepribadian guru itu, sikap dan pandangan guru terhadap fungsinya bagi siswa (Irianti, 2022). Dengan demikian guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah menerapkan kepribadian yang baik dari kehidupan seharian yang telah dijelaskan diatas untuk mengembangkan karakter dan moral yang mengalami perkembangan kompetensi kepribadian pada usia dini.

Dari hasil penelitian guru di Tadika Al- Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah melakukan penanaman kepribadian sikap dan karakter anak usia dini diterapkan saat anak berusia 3 - 4 tahun atau sedini mungkin karena masa tersebut sangat tepat. Pada masa ini anak sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang luar biasa. Anak belum memiliki pengaruh negatif yang banyak dari luar atau lingkungannya sehingga orang tua ataupun pendidik yakni peran guru akan jauh lebih dalam mengarahkan dan membimbing anak - anaknya, terutama dalam penanaman kompetensi kepribadian pada anak usia dini dan nilai - nilai karakter baik. Inilah yang menjadikan penting dalam pengembangan kepribadian dan karakter sejak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia.

Mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini termasuk pendidikan karakter yang merupakan jawaban yang bervalue dan berpotensi terhadap persoalan moral saat ini, dalam hal ini juga guru Tadika Al- Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysai menjadi tanggung jawab sebagai layaknya orang tua di sekolah dan bersama orang tua serta masyarakat dapat memberi pengaruh dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini dengan tinjauan dapat berkarakter inovatif, mampu dan sadar lingkungan dan ramah secara berkomunikasi sosial (Bertsch et al., 2024). Dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini akan membentuk memori yang sangat kuat, hingga peran guru untuk dapat stabil emosional pada anak usia dini.

Pengalaman masa kecil yang terdapat pengalaman negatif akan membuat masa kecil yang mengalami benturan trauma yang akan menganggu dalam fungsi kepribadian. Dalam hal ini sesuai hasil penelitian dari data wawancara dan observasi bahwa guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah menghindari dan menjauhi dari sebab ketraumahan guna menghindari konsekuensi

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470
negatif sepanjang hidup. Menghindari rasa trauma pada masa kecil pada proses pengembangan dalam pengaturan agar tujuan tingkat fungsi kepribadian dapat berkembang dengan baik. Kepribadian yang tidak maksimal atau tidak stabil, tidak standar evaluasi, dan jaringan diri yang akan dapat mengakibatkan kesulitan dalam memahami orang lain, perspektif dll.

Adapun sesuai dengan hasil penelitian berdasarkan data observasi pada lokasi langsung peneliti menemukan bahwa peran guru Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah melakukan sesuai dukungan teori diatas yaitu dengan mengarahkan dan membimbing anak usia dini dengan mengembangkan potensi kepribadian anak usia dini tanpa melakukan dan menghindarkan hal negatif pada anak yang membuat trauma, seperti untuk tidak melakukan kekerasan fisik, hingga teriak berlebihan pada anak usia dini.

Anak dalam perspektif Islam merupakan amanah dari Allah SWT. Dengan demikian, semua orang tua berkewajiban untuk mendidik anaknya agar dapat menjadi insan kamil yang shaleh, berilmu, dan bertaqwa. Masa usia dini menuntut banyak stimulasi hingga perkembangan itu dapat mencapai titik optimal dalam perkembangan berlangsunng dengan perlahan-lahan melalui masa demi masa. Perkembangan yang dimaksudkan sebagai perkembangan tingkah laku anak dalam menyesuaikan diri dengan aturan-aturan yang berlaku di dalam masyarakat tempat tinggalnya. Dengan amanah tersebut layaknya peran guru sebagai pengganti peran orang tua di rumah sesuai dengan peran guru Al- Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah melaksanakan pada peserta didik (Rismala et al., 2021).

Dalam program pendidikan anak usia dini (PAUD) sangat dibutuhkan pendidik yang mampu mendisiplinkan dirinya, karena salah satu faktor dan indikator pada kompetensi kepribadian guru adalah mampu disiplin dan bertanggung jawab, dengan ini peran guru sangat penting dan berpengaruh pada anak usia dini. Dengan melakukan pembiasaan yang positif secara terus - menerus, anak - anak akan melakukan kebiasaan tersebut tanpa suruhan dan paksaan, untuk menanamkan pembiasaan pada anak usia dini harus dapat melakukan dengan teknik pembiasaan dan disiplin pada anak secara berkelanjutan atau terus – menerus tanpa terputus, sehingga capaian yang diharapkan pada anak didik tercapai dengan baik (Khazam et al., 2023).

Berdasarkan observasi dan wawancara di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia, bahwa guru di sana sangat disiplin, tegas, teladan dan membuat perkembangan pesat dalam kompetensi kepribadian berkembang dengan baik, dengan menerapkan hal positif pada anak usia dini, dilakukan pembiasaan melalui kegiatan rutinitas seperti membaca asmaul husna setiap pagi, senam bersama, membaca doa waktu dhuha, doa untuk Palestina, doa sebelum makan, pembiasaan sholat dzuhur berjamaah, dan doa lainnya dll. Kegiatan tersebut terlaksana karena terdapat peran guru untuk mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini dengan baik dan disiplin.

Peneliti menemukan bahwa peran guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia sangat baik yaitu mampu sebagai "agent of change" dalam pendidikan, guru diharapkan bukan hanya sekedar melakukan transfer of knowledge melainkan juga harus melakukan tranfer of values. Artinya seorang guru tidak hanya sekedar memberikan pengetahuan kepada peserta didik namun juga harus memberikan nilai – nilai moral, akhlak yang baik dan menjadi teladan bagi siswanya. Selain itu pula seorang guru harus menciptakan kondisi belajar yang baik, dapat menggunakan berbagai media, multi metode, dan multi sumber yang tujuannya agar dapat memotivasi peserta didik untuk belajar serta mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Guru sebagai ujung peruncing pendidikan yang pokonya sebagai pendidik haruslah menjadi "Agent Of Change", dimana pengetahuan dan bakatnya harus selalu di update sesuai dengan perkembangan kebutuhan zaman saat ini. Selain itu pula guru sebagai agent of change, harus mampu membentuk karakter pada peserta didik, karena saat ini kondisi krisis adab, susila dan akhlak telah menjadi masalah zaman sekarang, dimana banyak pelajar yang memiliki pengetahuan dan keterampilan namun tidak diiringin dengan karakter dan kepribadian yang baik (Setiawan & Abrianto, 2021).

Dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini juga di butuhkan peran orang tua dengan dapat mendukung dan menyukseskan peran guru terhadap anak usia dini yang telah di terapkan. Oleh karena itu, undang – undang keluarga harus dibentuk untuk membentuk

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470
kepribadian termasuk pada anak usia dini serta untuk mengedukasi lebih lanjut. Orang tua juga dapat berperan dalam pengembangan kompetensi pada anak usia dini untuk tidak menganggu kepribadian pada anak usia dini agar tidak terpengaruh hal negatif yang dapat mengganggu kompetensi kepribadian pada anak usia dini di luar lingkungan pendidikan (Olarescu & Dicu, 2024).

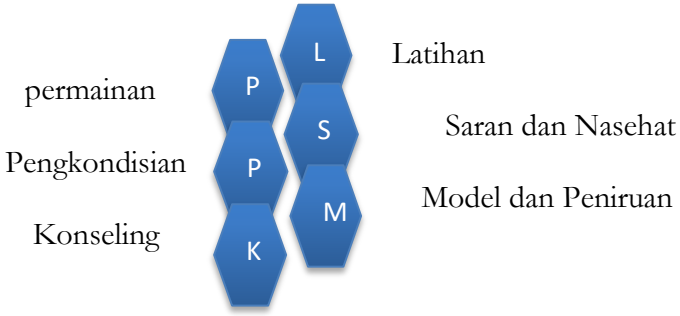
Kendala Peran Guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia.

Dari pernyataan teori di atas hasil penelitian berdasarkan wawancara terdapat kendala bahwa ketidak sesuain didikan antara guru dan orang tua peserta didik, guru melakukan pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini dengan maksimal salah satunya dengan selalu disiplin dan menerapkan pembiasaan positif, namun orang tua peserta tidak melakukan hal didikan demikian sesuai yang telah diterapkan oleh guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia hingga terjadi kesenjangan pendidikan dan pengajaran yang berbeda, hingga peran guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia melakukan tindakan dengan mengadakan pertemuan, demi mengadakan komunikasi mengenai perkembangan peserta didik serta mengkomunikasikan cara didikan dan pengajaran guru mengenai perkembangan peserta didik pada anak usia dini terutama dalam mengembangkan untuk mandiri namun orang tua memanjakan hingga membuat kepribadian anak usia dini tidak melekat dengan pendidikan di sekolah.

Adapun pendidikan terjadi atas sebab adanya bimbingan dari orang lain, terjadi juga secara otodidak atau tanpa bimbingan dan petunjuk orang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa karakter kehidupan tempat anak tumbuh sangat mempengaruhi karakter anak itu sendiri, terutama lingkungan keluarga yang merupakan wadah pendidikan awal dan utama dalam pertumbuhan seorang anak, karena anak lebih banyak waktunya bersama keluarga. Keluarga memberi dasar penting dalam membentukan karakter anak. Namun dengan demikian tidak semua anak mendapatkan bimbingan yang baik dari pihak keluarga dan lingkungan buruk yang membuat peran guru terhambat dengan hal problematika tersebut (Andhika, 2021).

Apabila sebagai orang tua atau pendidik tidak mengenal dan mengatasi masalah yang terjadi pada anak usia dini dengan benar maka bukan prestasi yang didapat oleh anak melainkan kegagalan yang akan berujung fatal, maka dalam mengatasi kendala tersebut haruslah peran guru sebagai pendidik untuk dapat mengenal masalah tersebut dan mengatasinya. Apabila sudah mengenal masalah yang dihadapi oleh anak usia dini, selanjutnya bisa mengajak dialog dan membantu agar terlepas dari hambatan tersebut.

Adapun pendidik yang dapat melakukan latihan untuk mengecek dan menangani permasalahan secara berkala atas problematika pada anak usia dini. Ada beberapa urutan dalam strategi yang dapat diterapkan pendidik dalam mengecek dan menangani permasalahan yang dihadapi oleh anak seperti gambar dibawah ini : (Samsinar et al., 2022).



Gambar 2. Urutan Strategi dalam Mengecek dan Menangani Masalah Anak

Dari uraian gambar diatas dan hasil penelitian telah sesuailah bahwa guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia telah melakukan latihan untuk mengecek dan menangani permasalahan secara berkala atas problematika pada anak usia dini sebut dengan melalui permainan, pengkondisian, konseling, latihan, saran dan nasehat, model dan peniruan.

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470

SIMPULAN

Peran guru dalam pengembangan kompetensi kepribadian pada anak usia dini menjadi hal penting sebagai arahan pada anak usia dini yang rentang pada anak usia belum matang, peran guru dapat menjadikan pembentukan karakter dan moral baik pada anak usia dini. Lingkungan dan peran guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan moral pada anak usia dini melalui mengembangkan kompetensi kepribadian yang telah diimplementasikan pada peserta didik tersebut salah satunya dengan pembiasaan positif dan menerapkan disiplin. Hasil penelitian dengan metode kualitatif, memberikan pengetahuan hal baru bagi peneliti cara mendidik dengan upaya melakukan peran guru untuk mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini. kesenjangan tersebut peran guru sudah berjalan dengan baik untuk membentuk kepribadian anak usia dini dengan baik, namun terdapat orang tua yang merubah kepribadian pada anak usia dini.

Kompetensi kepribadian dengan cara menjadi role model, memberikan arahan, masukan, saran dan juga larangan yang sesuai pada anak usia dini tersebut, dengan hal itu anak usia dini berhasil menjadi mandiri dan memiliki karakter dan kepribadian yang baik, karena peran guru merupakan seorang yang dapat di tiru dan panutan dari peserta didik maka peran guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia sangat baik dalam menjalankan peran tersebut. Penelitian ini memberi gambaran pentingnya melakukan dengan metode kualitatif dengan cara observasi pada lokasi langsung, dan pengumpulan data dari nara sumber langsung dengan melakukan obeservasi, wawancara dan dokumentasi. Pentingnya pendekatan kualitatif dalam melakukan penelitian peran guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian pada anak usia dini di Tadika Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada pihak yang telah membantu saya dalam peneitian ini yaitu kepada :

1. Bapak Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA. Selaku Dosen pembimbing saya dan Ibu Zuliana M.Pd selaku wakil dosen pembimbing saya.
2. Seluruh rekan dan guru Al-Fikh Orchard, Nafiri, Klang, Malaysia, yang telah memberikan izin kepada saya untuk melakukan dan meyelesaikan penelitian ini.
3. Kepada orang tua dan keluarga saya yang telah mendukung dan menjadi support sistem terbaik saya dalam segala aktivitas.
4. Dan terakhir, terima kasih untuk diri saya sendiri yang telah berjuang menyelesaikan penelitian ini yang berbentuk jurnal hingga selesai.

DAFTAR PUSTAKA

Adelia, A., Putri, S., Hidayat, M. T., & Sukron, M. (2021). 1419-5295-1-PB.pdf. *C*, *5*(5), 3625–3635.

Ali, M. (2022). Optimalisasi Kompetensi Kepribadian Dan Profesionalisme Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) dalam Mengajar. *Ar-Rusyd: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), 100–120. https://doi.org/10.61094/arrusyd.2830-2281.27

Amin, M., Rahayu, E., Tryana, N., Nikmah, N., & Yanto, I. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru dalam Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini di Raudhatul Athfal Al-Fityah Pekanbaru. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *6*(02), 75–88. https://doi.org/10.46963/mash.v6i02.885

Andhika, M. R. (2021). Peran Orang Tua Sebagai Sumber Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini. *At-Ta'Dib: Jurnal Ilmiah Prodi Pendidikan Agama Islam*, *13*(1), 73. https://doi.org/10.47498/tadib.v13i01.466

Bertsch, K., Göhre, I., Cottin, M., Zettl, M., Human-computer-media, I., Würzburg, J., & Back, S. N. (2024). *Traumatic childhood experiences and levels of personality functioning : Effect of body connection in a cross-sectional German and Chilean sample*. 1–20.

Hafsiah Yakin, I. (2023). Penelitian Kualitatif : Metode Penelitian Kualitatif. *Jurnal*

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470

EQUILIBRIUM, *5*(January), 1–7.

Hasanah Harahap, N., Amanda, R., Al Munawaroh, Z., & Akila, R. (2023). Peran Guru BK dalam Membentuk Kepribadian Siswa. *Journal on Education*, *06*(01), 4809–4814.

Hasanah, U., & Fajri, N. (2022). Konsep Pendidikan Karakter Anak Usia Dini. *EDUKIDS : Jurnal Inovasi Pendidikan Anak Usia Dini*, *2*(2), 116–126. https://doi.org/10.51878/edukids.v2i2.1775

Irianti. (2022). *8976-27378-1-Sm*. *11*, 1–7.

Khazam, K., Jamrizal, & Al Munir, I. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembiasaan Perilaku Hidup Bersih Dan Sehat Anak Usia Dini. *Jurnal IHSAN : Jurnal Pendidikan Islam*, *1*(2), 48–61. https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.48

Nazipah, N., Uin, P., Thaha, S., & Jambi, S. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Pendidikan Anak Usia Dini dalam Mengembangkan Nilai Agama dan Moral Lisencing. *Agriculture, Ecosystems and Environment*, *2*(2), 1–9.

Olarescu, V., & Dicu, A. (2024). The consequences of parents' divorce on children's personality. *Psihologie. Revista Ştiinţifico-Practică = Psychology. Scientific-Practical Journal*, *44*(1), 3–11. https://doi.org/10.46728/pspj.2024.v44.i1.p3-11

Permatasari, F., & Arianto, Y. (2022). Urgensi Kompetensi Kepribadian Guru Sebagai Upaya Pengembangan Karakter Siswa. *IDEA: Jurnal Psikologi*, *6*(1), 57–63. https://doi.org/10.32492/idea.v6i1.6106

Qorib, M., Jaya, C. K., Muhammadiyah, U., & Utara, S. (2022). Kreativitas Dalam Perspektif Teori Humanistik Rogers. *Intiqad: Jurnal Agama Dan Pendidikan Islam*, *14*(1). https://doi.org/10.30596/intiqad.v14i1.10372

Rismala, Y., Aguswan, Priyantoro, D. E., & Suryadi. (2021). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *El-Athfal : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan Anak*, *1*(01), 46–55. https://doi.org/10.56872/elathfal.v1i01.273

Samsinar, Fatimah, S., & Adrianti, R. (2022). Pendidikan Karakteristik Anak Usia Dini. In *Cakrawala Dini: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.

Sapdi, R. M. (2023). Peran Guru dalam Membangun Pendidikan Karakter di Era Society 5.0. *Jurnal Basicedu*, *7*(1), 993–1001. https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i1.4730

Sari, Y., Pitoewas, B., & Susilo. (2024). Pengaruh Peran Guru Penggerak Terhadap Pengembangan Kompetensi Sosial Guru di Sekolah Menengah Atas. *Educare : Jurnal Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *3*(1), 1–7.

Setiawan, H. ., & Abrianto, D. (2021). Menjadi Pendidik Profesional. In *Umsu Press*.

Ujud, S., Nur, T. D., Yusuf, Y., Saibi, N., & Ramli, M. R. (2023). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Sma Negeri 10 Kota Ternate Kelas X Pada Materi Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, *6*(2), 337–347. https://doi.org/10.33387/bioedu.v6i2.7305

DOI: 10.29313/ga:jpaud.v8i2.13470